

## Pengaruh penyuluhan Media Audiovisual terhadap tingkat Pendidikan Ibu Hamil tentang Anemia di Rumah Sakit Izza Cikampek Jawa Barat

Gita Puspita, Suprihatin, Triana Indrayani\*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia

\* **Corresponding author:** Triana Indrayani ([trianaindrayani@civitas.unas.ac.id](mailto:trianaindrayani@civitas.unas.ac.id))

**Received:** Februari 26 2022; **Accepted:** Maret 22 2022; **Published:** Maret 29 2022

### ABSTRAK

Anemia pada kehamilan akan berdampak buruk bagi ibu, baik selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Anemia juga dapat mempengaruhi janin. Penyuluhan tentang anemia dan tablet tambah darah untuk ibu hamil sangat perlu diberikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi selama kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Penelitian menggunakan pendekatan *one group pretest posttest design*, dengan kelompok intervensi 37 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Data dianalisis dengan menggunakan Uji Wilcoxon test untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel. Hasil statistik diperoleh nilai  $P=0,000$  menunjukkan ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual. Penyuluhan dengan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia.

**Kata kunci:** anemia, penyuluhan media audiovisual



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### PENDAHULUAN

Anemia di dunia masih menjadi masalah, menurut *World Health Organization* (2015) sebanyak 303.000 kematian ibu terjadi diseluruh dunia. Anemia pada kehamilan memberikan dampak buruk terhadap ibu dan janin, perempuan hamil dengan anemia akan mengalami peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, terutama meningkatnya angka kematian jika terjadi hemoragia postpartum, sedangkan dampaknya pada janin akan meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan nilai Apgar yang rendah (Allen, 2000; Sarwono, 2014).

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan zat besi didapat dari penyuluhan yang diberikan bidan pada waktu pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC). Adapun informasi yang perlu dipahami oleh

petugas kesehatan serta masyarakat meliputi pengertian anemia, pemberian dan dosis, efek samping, distribusi, dan berbagai macam rumor tentang Tablet Besi (Sarwa, 2013).

Penyuluhan dengan media mampu membangkitkan dan membawa ibu hamil ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental (Juliantara, 2019). Efektivitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indra penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indra yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti (Zakaria, 2012).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9 %. Menurut data dari Dinkes Karawang angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Karawang adalah sebesar 45% (Dinkes Kabupaten Karawang, 2019). Data kejadian anemia di Karawang masih cukup tinggi dan penyebab terbesar terjadinya anemia dalam kehamilan adalah defisiensi FE dan berdampak perdarahan dan bisa kematian pada ibu (Darwanti, 2018). Di rumah sakit Izza sendiri angka kejadian ibu hamil dengan anemia masih cukup tinggi yaitu 56,8%. Hal ini Upaya yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu melakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet sebagai upaya preventif untuk mencegah anemia pada ibu hamil. Untuk penyuluhan dengan media lain masih belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penyuluhan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di rumah sakit Izza Cikampek Jawa Barat”.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* yang bersifat *one group pretest and posttest*. Terdiri dari satu kelompok intervensi dengan jumlah sampel 37 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengisi kuesioner pre dan post setelah intervensi. Penelitian ini berlangsung pada bulan Desember 2021 sampai dengan Januari tahun 2022 di rumah sakit Izza Cikampek Jawa Barat. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual tentang anemia. Penelitian ini sudah melalui uji etik dan memiliki surat layak etik.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dilakukan penyuluhan audiovisual tentang anemia di Rumah Sakit Izza Cikampek Jawa Barat

No	Tingkat Pengetahuan	Pretest N	%
1	Baik	7	18,9
2	Kurang	30	81,1
	<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada 37 responden yang diteliti sebelum diberikan penyuluhan audiovisual tentang anemia (pretest) didapatkan 7 (19%) orang ibu hamil berpengetahuan baik dan 30 (81%) ibu hamil lainnya berpengetahuan kurang.

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah dilakukan penyuluhan audiovisual tentang anemia di Rumah Sakit Izza Cikampek Jawa Barat

No	Tingkat Pengetahuan	Post test N	%
1	Baik	20	54,1
2	Kurang	17	45,9
	<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada 37 responden yang diteliti sesudah diberikan penyuluhan audiovisual tentang anemia (pretest) didapatkan 20 (54%) orang ibu hamil berpengetahuan baik dan 17 (46%) ibu hamil lainnya berpengetahuan kurang.

### 2. Analisis Bivariat

Tabel 4.3. Uji normalitas pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan audiovisual tentang anemia di Rumah Sakit Izza Cikampek Jawa Barat

	Shapiro-Statistic	Wilk Df	Asymp.Sig (2-tailed)	Keterangan
Pretest	0,972	37	0,464	Normal
Post test	0,936	37	0,033	Tidak normal

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui Hasil uji normalitas pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan audiovisual tentang anemia diperoleh nilai Shapiro-wilk yaitu 0,464 dan nilai sesudah diberikan penyuluhan audiovisual tentang anemia (posttest), artinya bahwa data pretest terdistribusi normal,namun nilai posttest tidak terdistribusi normal. Karena hasil kedua nilai berbeda, sehingga hasil statistik uji normalitas data dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.4. Uji wilcoxon pengaruh penyuluhan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Rumah Sakit Izza Cikampek Jawa Barat

<b>Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Intervensi</b>					
	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>P</b>
Pretest	63,65	10,779	40	85	0,000
Posttest	74,59	9,081	60	90	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 63,65 dan nilai setelah intervensi adalah 74,59. Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 10,94. Hasil analisis statistik Wilcoxon Test diperoleh nilai (p) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan penyuluhan dengan media audiovisual tentang anemia. Artinya penyuluhan dengan media audiovisual efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia di rumah sakit Izza Cikampek Jawabarat.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### 1.1 Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan audiovisual tentang anemia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada 37 responden yang diteliti sebelum diberikan penyuluhan audiovisual (pretest) didapatkan 30 (81,1%) orang ibu hamil berpengetahuan kurang dan 7 (18,9%) ibu hamil lainnya berpengetahuan baik. Sedangkan pada saat sesudah diberikan penyuluhan audiovisual (posttest) didapatkan 20 (54,1%) orang ibu hamil berpengetahuan baik dan 17 (45,9%) ibu hamil lainnya berpengetahuan kurang.

Menurut teori Benyamin Bloom, pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2014). Efektifitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indera yang digunakan, penyampaian pesan penyuluhan semakin mudah dimengerti (Zakaria, 2012).

Dari penelitian ini, diketahui bahwa penyuluhan dengan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Muzayana dkk yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di Puskesmas Godean I.

Analisis peneliti, cara meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan memberikan pendidikan melalui penyuluhan dan penyuluhan dengan media audiovisual merupakan salah satu media yang baik untuk dilakukan karena media audiovisual sangat efektif dalam penyerapan materi, 82% melibatkan panca indera penglihatan dan 11% panca indra pendengaran, sehingga penyuluhan dengan media audiovisual berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

## **2. Analisis Bivariat**

### **2.1 Pengaruh penyuluhan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan audiovisual**

Pada hasil uji statistik Wilcoxon Test diperoleh peningkatan nilai mean (rata-rata) sebelum dan sesudah sebesar 10,94 dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual atau pengaruh penyuluhan media audiovisual berhasil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia di rumah sakit Izza Cikampek Jawa Barat. Dalam hal ini berarti pemberian penyuluhan dengan media audiovisual terbukti mampu untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Indah Oktaviani (2019) di puskesmas Gunung Kidul Yogyakarta, setelah dilakukan uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penyuluhan dengan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok penyuluhan dengan media leaflet karena lebih banyak indra yang terlibat dalam penerimaan pesan melalui media audiovisual dibandingkan media leaflet.

Analisis peneliti, penggunaan media penyuluhan dengan audiovisual baik digunakan untuk memberikan promkes pada ibu hamil. Karena penyuluhan dengan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dan mampu merubah pola

pikir ibu hamil tentang mengkonsumsi tablet tambah darah serta konsumsi makanan yang bergizi seimbang sehingga dapat mencegah anemia pada kehamilan sedini mungkin.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan media audiovisual efektif dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

Etical Clereance : No : 029/PE/KE/FKK-UMJ/I/2022

## **REFERENSI**

- Ashar Arsyad. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
- Azwar, S. (2013). Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Amperaningsih, Y. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung. Jurnal Kesehatan Mitra Lampung, 8 (3), 1-7.
- Daryanto. (2011). Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2016). Jawa Barat. Hal. 205
- Effendy, N. (2013). Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Indah Okaiani. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Gunung Kidul. Jurnal Diunduh pada tanggal 27 Desember 2021 dari <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id>.
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia (2019). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diunduh pada tanggal 6 Desember 2021 dari <http://www.depkes.go.id>
- Muzayana, Addina, Sabar Santoso, dan Dyah Noviawati Setya Arum. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Godean I. Diunduh pada tanggal 17 Desember 2021 dari [ejournal.poltekkesjogja.ac.id](http://ejournal.poltekkesjogja.ac.id)
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.49-50.
- Notoadmojo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawihardjo, S. (2012). Ilmu Kebidanan, Yayasan Bina Sarwono, Jakarta.
- Puspha. (2015). Effectiviness Of Structured Teaching Programme On Prevalention Of Anemia Among Antenatal Woman. Vol (4). 122.

World Health Organization. (2012). Guidline Daily Iron and Folic Acid Supplementation in Pregnant Woman. WHO Library Cataloguing in Publication Data. Diunduh pada tanggal 28 Desember 2021 dari <http://www.who.int>